

PENGELOLAAN SARANA AIR BERSIH JABANGSA OLEH KELOMPOK KESWADAYAAN MASYARAKAT DESA KARANGLAYUNG KECAMATAN KARANGJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Qisti Milati Hanifa¹, Sirodjul Munir², Wawan Risnawan²

Universitas Galuh^{1,2,3}

E-mail : qisti_milati_hanifa@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan tentang bagaimana pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya. Yang dimana pada pengelolaannya dinilai kurang optimal karena terdapat kendala dalam perluasan jaringan pemasangan air. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, studi lapangan yang memuat wawancara dengan informan sebanyak 7 orang, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya sepenuhnya berjalan dengan optimal. Hal ini terkonfirmasi bahwa dalam pengelolaan sarana air bersih pihak pengelola mengalami kesulitan dalam perluasan jaringan pengaliran air serta penambahan konsumen pengguna air, yang di akibatkan oleh kurangnya anggaran yang dimiliki, karena pada dasarnya hambatan yang paling umum dan paling utama adalah anggaran. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan menyisihkan sejumlah uang melalui rekening tabungan atas nama jabangsa dengan tidak membeli peralatan-peralatan yang tidak terlalu mendesak untuk kebutuhan dan tidak mengeluarkan anggaran diluar kebutuhan pengelolaan.

Kata Kunci : *Pengelolaan; Air bersih; Kelompok Keswadayaan Masyarakat;*

PENDAHULUAN

Sumber air merupakan kekayaan alam terbesar yang ada di alam semesta. Sumber daya air sebagai bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dapat memenuhi kebutuhan nya seperti minum, mandi, mencuci, memasak, menyiram, dan

sebagainya. Sebagai sumber daya alam maka kegiatan pengelolaan sumber daya air menjadi penting agar makhluk hidup yang membutuhkan air dapat mendapatkan akses yang sama dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan manusia terhadap air tidak akan pernah ada habisnya, maka

pengelolaan di berbagai sarana sumber air harus terus dapat berkembang, supaya manusia atau makhluk hidup lainnya yang memerlukan sumber air dapat mendapatkan hak nya dalam penggunaan sumber air bersih. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2019 tentang sumber daya air yang mencabut dan tidak memberlakukan Undang-undang Nomor 11 tahun 1974 tentang pengairan yang pernah diberlakukan kembali setelah Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air yang dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi. Undang-undang Nomor 17 tahun 2019 pasal 1 ayat (8), menyebutkan bahwa : Pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, penyalahgunaan sumber daya air, dan pengendalian daya air rusak. Desa Karanglayung Kecamatan karangjaya merupakan sebuah desa yang di salah satu dusunnya terdapat sarana air bersih yang bernama Sarana Prasarana Air Minum (SPAM) Jabangsa, jabangsa itu sendiri merupakan nama dari tempat keberadaan sumber air tersebut. Pengelolaan sarana air bersih ini dikelola oleh Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM) yang dimana sarana air tersebut sudah mendapatkan kategori baik dari Dinas PUPR, Meskipun sudah mendapatkan kategori baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan dalam sarana air bersih ini yang menyebabkan kurang optimal dalam pengelolaannya. Berdasarkan

hasil observasi peneliti, maka dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator pemmasalahan sebagai berikut :

1. Tidak adanya perencanaan program pengadaan sarana prasarana.
2. Rendahnya sumber daya manusia dari sisi jumlah dan kemampuannya
3. Stuktur organisasi kerja belum optimal
4. Tidak adanya rapat evaluasi internal oleh ketua kelompok. Hal ini terlihat dari tidak adanya agenda rutin rapat kelompok kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana pengelolaan sarana air bersih Jabangsa yang di kelola oleh Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya?.”

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan merupakan sinonim dari manajemen, artinya pengelolaan dan manajemen itu memiliki definisi yang sama. Menurut Stoner dan Charles Wankel (Rahman Tanjung, 2022:3) menjelaskan bahwa, “Manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan pengguna seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan suatu isntansi”. Dimana pengelolaan atau manajemen ini diawali dari sebuah perencanaan yang sudah dirancang oleh suatu organisasi untuk mendapatkan hasil yang

maksimal sesuai dengan tujuan organisasi.

Manajemen selalu berhubungan dengan semua aktivitas organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, manajemen merupakan sesuatu yang jangkauannya luas, dikarenakan dalam manajemen itu selalu dimulai dari bagaimana cara menentukan arah sebuah organisasi dimasa yang akan datang, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dalam rangka pencapaian tujuan sebuah organisasi dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen untuk menunjang keberhasilannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Robbins dan Coulter (Taufiqurokhman & Evi Satispi, 2018: 8-9) terkiat fungsi-fungsi manajemen, diantaranya :

1. Perencanaan (*Planning*)
Mencakup pendefinisian tujuan, penetapan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) -
Menentukan tugas apa saja yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan pada tingkat mana keputusan harus dibuat.
3. Kepemimpinan (*Leading*)
Meliputi kegiatan-kegiatan memotivasi bawahan, mengarahkan, menyeleksi saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan konflik.
4. Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*) -
Meliputi pemantauan kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa semua orang

mencapai apa yang telah direncanakan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang ada.

Selanjutnya mengenai sumber daya air, Grigg (Kodatie & Roestam Syarif, 2010:351-352) menjelaskan tentang sumber air, yaitu : Sistem sumber daya air adalah sebuah kombinasi dari fasilitas-fasilitas pengendalian air dan elemen-elemen lingkungan yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan pengelolaan sumber daya air.

Selanjutnya mengenai kelompok keswadayaan masyarakat, Soekanto dan Sulistyawati (Sinurat, 2022:120), menjelaskan bahwa :

Kelompok keswadayaan masyarakat dapat melakukan perubahan-perubahan sosial pada lembaga-lembaga yang ada dalam lingkungan masyarakat. Hal yang dapat dipengaruhinya berupa sistem sosial, nilai-nilai sosial, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan penelitian ini, diharapkan penulis dapat menghasilkan suatu kajian yang diteliti secara lebih komprehensif dengan memuat data berupa fakta yang di dapat dari lapangan. Menurut Denzin & Lincoln (Umrati & Hengki Wijaya, 2020 : 8) yang mengemukakan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, dimana dalam data primer ini memuat beberapa informan yaitu Kepala Desa Karanglayung, ketua pengelola jabangsa, sekretaris jabangsa, bendahara jabangsa, bagian teknisi, perwakilan tim pengawas, perwakilan masyarakat sebagai konsumen berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan
2. tуди Lapangan, yang terdiri dari :
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan diantaranya :

1. Reduksi data
2. Penyajian data atau *Data Display*
3. Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti sajikan hasil penelitian dan pembahasan pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya, sebagai berikut :

1. **Perencanaan (*Planning*), dengan indikator :**

- a. **Pihak pengelola menyusun rencana program sarana prasarana.**

Bahwa dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa penyusunan rencana program sarana prasarana tidak di khususkan untuk perencanaan itu saja, namun masuk ke dalam rencana kerja tahunan yang didalamnya terdapat perencanaan sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan perencanaan sarana prasarana yang di butuhkan untuk pengelolaan, sehingga perencanaan program sarana prasarana dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa belum sepenuhnya tersusun dengan baik. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Mustari (Kamaruddin, Ilham, dkk, 2022:59) yang mengemukakan bahwa sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menata, dan menganalisis kebutuhan serta menginterventarisasi dan pengadaan terhadap barang bergerak maupun barang yang tak bergerak. Dengan demikian pada indikator pihak pengelola menyusun rencana program sarana prasarana dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya belum berjalan dengan optimal.

Hambatan yang ditemui sebagai penyebab belum optimalnya indikator ini adalah anggaran yang dimiliki masih sangat kurang sehingga dalam penyusunan program sarana prasarana masih ada batasan yang pada akhirnya disatukan dalam rencana kerja tahunan. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak

pengelola yaitu dengan cara penghematan dengan menyisihkan sisa anggaran melalui tabungan dan tidak membeli peralatan yang tidak terlalu mendesak untuk kebutuhan pengelolaan sehingga untuk kedepannya penyusunan rencana program sarana prasarana dapat dibuat secara khusus.

b. Pihak pengelola menyusun rencana anggaran untuk kebutuhan sarana prasarana dan kebutuhan lainnya.

Bahwa dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa penyusunan anggaran itu sudah dilakukan dan masuk ke dalam rencana kerja tahunan, namun dalam penyusunan anggaran tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena terdapat kendala diluar kebutuhan pengelolaan yang menghambat tersusunnya anggaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan pengelolaan. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Garison, Norren & Brewer (Ari Dwi Astono, 2021:28) yang mengemukakan bahwa anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian pada indikator pihak pengelola menyusun rencana anggaran untuk kebutuhan pengelolaan dan kebutuhan lainnya dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya belum berjalan dengan optimal.

Hambatan yang ditemui sebagai penyebab belum optimalnya indikator ini adalah berupa kesadaran masyarakat, yang menganggap bahwa pembangunan desa berupa pengelolaan jabangsa itu hasilnya untuk kepentingan sendiri bukan untuk kepentingan seluruh masyarakat, apalagi sarana air bersih ini untuk pemasangan pipa nya melewati tanah tanah milik warga yang menjadikan banyaknya warga yang meminta kompensasi, dan permintaan kompensasi yang diminta jumlahnya tidak sedikit karena mereka menganggap bahwa lahannya sudah diambil. Upaya yang telah dilakukan pihak pengelola yaitu dengan cara komunikasi dan silaturahmi sambil memberikan pengertian dengan didampingi oleh dinas PUPR, dan memberikan penjelasan mengenai kesadaran hukum/tentang kesadaran masyarakat tentang proyek pemerintah serta menjelaskan bahwa proyek pemerintah itu semata-mata dibangun untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan pribadi.

c. Pihak pengelola mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Dalam hal itu pihak pengelola mengalami kendala karena untuk sumber daya dijabangsa itu harus ada skill khusus namun terkendala upah untuk perekrutannya. Sehingga upah menjadikan sebuah hambatan dalam pengelolaan jabangsa, karena upah dalam 1 bulan jabangsa itu belum maksimal, sedangkan tanggungjawab dan kinerja oleh pengelola khususnya pengelola lapangan itu sangat berat.

Dengan mengacu pada teori yang kemukakan oleh Werther dan Davis (Yusup, 2021:3) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga, dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dengan demikian pada indikator pihak pengelola mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya belum optimal.

Hambatan yang ditemui sebagai penyebab belum optimalnya indikator ini adalah upah, jika anggaran besar maka otomatis akan banyak yang mau ikut bekerja bahkan sekelas teknisi pangkat sarjana pun jika ada upah besar tidak akan mungkin menolak saat ditawarkan pekerjaan. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengelola yaitu dengan cara pelatihan oleh teknisi kepada anggota-anggota lain terkait kinerja yang dilakukan dilapangan.

Dengan demikian, dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya pada dimensi perencanaan (*Planning*) belum optimal. Hal ini terjadi karena dari ketiga indikator dari dimensi pertama belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Pada indikator pertama berupa penyusunan sarana prasarana yang tidak dikhususkan begitupun dengan penyusunan rencana anggaran yang terdapat kendala berupa kesadaran

masyarakat, sedangkan pada persiapan sumber daya manusianya dilakukan perekrutan terdapat batasan karena kurangnya anggaran berupa upah.

Dengan adanya beberapa hambatan tersebut dikatakan bahwa pada dimensi perencanaan ini belum sesuai dengan fungsi manajemen menurut Robbins dan Coulter (Taufiqurokhman & Evi Satispi, 2018:8) yang mengemukakan bahwa perencanaan mencakup pendefinisian tujuan, penetapan strategi, mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*), dengan indikator :

a. Pihak pengelola menetapkan struktur kerja dalam pengelolaan.

Bahwa dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa penetapan struktur kerja bahwa struktur kerja sudah ditetapkan dan posisi-posisinya disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan. Namun, belum sepenuhnya tereliasisasikan dengan baik mengingat minimnya sumber daya manusia pada posisi teknisi, jadi di jabangsa itu selalu menerapkan sistem gotong royong. Namun terkait hal itu, ada sisi positifnya yaitu antara keseluruhan anggota pengelola jabangsa akan terjalin kebersamaan yang sangat baik. Tetapi tetap saja, dalam mengerjakan pekerjaan itu seharusnya sesuai dengan tugas masing-masing. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (Sudrajat, Arip Rahman, 2021:109) yang mengemukakan bahwa penetapan struktur kerja organisasi

dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan di koordinasikan. Dengan demikian pada indikator pihak pengelola menetapkan struktur kerja dalam pengelolaan, pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya belum berjalan dengan optimal.

Hambatan yang ditemui sebagai penyebab belum optimalnya indikator ini adalah berupa anggaran dan sumber daya manusia pada posisi-posisi tertentu dalam pengelolaan, yaitu pada posisi teknisi. Dengan kurangnya sumber daya manusia tersebut menimbulkan kesulitan untuk mengemlompokkan masing-masing anggota, karena pada akhirnya dalam melakukan pekerjaan selalu saling bantu. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengelola dengan keterbatasan anggaran untuk perekrutan anggota baru, maka untuk memahami mengenai pekerjaan teknisi dan bendahara yaitu di bagian pengelolaan pengadministrasian, dilakukan dengan cara saling memberikan arahan kepada anggota lain mengenai teknis pekerjaan, supaya jika teknisi atau bendahara membutuhkan bantuan maka dapat dibantu oleh anggota lain tidak perlu melakukan perekrutan anggota baru.

b. Pihak pengelola menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota pengelola.

Bahwa dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa penentuan tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota sudah ditetapkan melalui SK desa. Yang dimana jika sudah ada SK maka penentuan tugas dan fungsi masing-masing anggota itu sudah resmi. Namun, meskipun sudah dibuatkan SK yang dimana tugas-tugas dan posisi-posisi masing-masing anggota sudah dikatakan resmi namun masih sering ditemukan pekerjaan yang belum selesai pada waktunya. Pemberian tugas pokok dan fungsi dalam sebuah organisasi erat kaitannya dengan kesadaran manusia akan tanggungjawabnya. Dimana pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa ini penentuan tugas pokok dan fungsi sudah dibuatkan SK Desa, sebelum dibuatnya SK tersebut pihak desa sebagai pengelola awal sarana air bersih jabangsa melakukan rapat bersama seluruh pengurus untuk menjelaskan mengenai tugas apa saja yang harus dikerjakan serta mempertanyakan kembali mengenai tanggungjawab kesiapan dalam bekerja. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Max Weber (A.R . Dilapanga & Jeane Mantiri:69) yang mengatakan bahwa organisasi ialah sebuah kerangka hubungan yang tersruktur didalamnya terdapat adanya wewenang, serta tanggungjawab dan pembagian kerja untuk menjalankan fungsi tertentu. Dengan demikian pada indikator pihak pengelola menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota pengelola, pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat

Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya belum optimal.

Hambatan yang ditemui sebagai penyebab belum optimalnya indikator ini adalah rasa tanggungjawab yang dimiliki anggota, dimana setiap anggota kadang memiliki rasa malas untuk bekerja sehingga pekerjaannya terabaikan dan kewajibannya tidak terlaksana dengan baik. Upaya yang telah dilakukan pihak pengelola yaitu dengan cara saling menyadarkan antar anggota mengenai kewajiban yang harus dijalankan. Hal tersebut bisa dijalankan melalui silaturahmi antar anggota supaya tidak ada rasa canggung ketika saling menyadarkan akan tanggungjawab yang dimilikinya.

c. Pihak pengelola menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat sesuai dengan kemampuannya.

Bahwa dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa pihak pengelola menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat sesuai dengan kemampuannya sudah dilaksanakan, karena pihak desa sangat detail dalam pelatihan kepengurusan supaya tidak terjadi kesalahan dalam penempatan. Sebelum menempatkan sumber daya manusia pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa sudah dilakukan dahulu pelatihan oleh pihak desa mengenai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Misalkan pada bagian teknisi. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Mathis dan Jackson (Sabrina, R, 2021:54) yang menyatakan bahwa penempatan sumber daya manusia ialah

menempatkan seseorang ke kedudukan kerja yang sesuai, dan seberapa baik pekerja merasa sesuai dengan kinerja yang akan menjelaskan bilangan dan kualitas kerja. Dengan demikian pada indikator pihak pengelola menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat sesuai dengan kemampuannya, yang diterapkan pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya sudah berjalan optimal.

Dengan demikian, dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya pada dimensi pengorganisasian (*Organizing*) belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Hal ini terjadi karena terdapat hambatan pada indikator pertama mengenai kurangnya sumber daya manusia serta hambatan pada indikator kedua yaitu segi tanggungjawab masing-masing anggota terhadap pekerjaannya.

Dengan adanya beberapa hambatan tersebut dikatakan bahwa pada dimensi pengorganisasian belum sesuai dengan fungsi manajemen menurut Robbins dan Coulter (Taufiqurokhman & Evi Satispi, 2018:8) yang mengemukakan bahwa pengorganisasian menentukan tugas apa saja yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, siapa melapor pada

siapa, dan pada tingkat mana keputusan harus dibuat.

3. Kepemimpinan (Leading),

dengan indikator :

- a. Ketua pengelola memberikan motivasi kepada anggota tim pengelola lainnya agar bekerja lebih baik lagi.**

Bahwa ketua pengelola selalu memberikan motivasi kepada seluruh anggota dengan memberikan contoh semangat kerja. Oleh karena itu dalam pemotivasian ini tidak ada kendala karena sikap dan sifat ketua pengelola yang memiliki semangat kerja yang sangat tinggi, meskipun terkadang hanya sebagian yang di contoh oleh anggota-anggotanya namun setidaknya seorang ketua sudah berusaha untuk selalu memberikan motivasi. Seorang ketua selalu mengusahakan yang terbaik untuk membuat anggota timnya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas melalui pemotivasian namun akan hal itu kembali lagi kepada kesadaran masing-masing anggota. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Makmun (Ocatvia, Shilphy A, 2020:53) yang mengatakan bahwa motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga, atau daya suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Dengan demikian pada indikator ketua pengelola memberikan motivasi kepada anggota tim pengelola lainnya agar bekerja lebih baik lagi, pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung

Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya sudah berjalan dengan cukup optimal.

- b. Ketua pengelola mengarahkan dengan jelas mengenai tugas kepada masing-masing anggota pengelola.**

Bahwa ketua pengelola selalu mengusahakan untuk mengarahkan dengan jelas terkait tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seluruh anggotanya. Meskipun pada dasarnya seorang ketua tidak mengetahui secara menyeluruh terkait pekerjaan-pekerjaan yang ada di jabangsa, khususnya pada bagian pekerjaan teknisi yang pekerjaannya itu harus memerlukan kemampuan khusus sehingga ketua mengalami kesulitan untuk memberikan pengarahan kepada teknisi. Seorang pemimpin atau ketua harus dapat menjalankan pengarahan kepada anggotanya secara maksimal. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh purwanggono (Syahril Hasan, dkk, 2022:102) yang mengatakan bahwa :

Pengarahan adalah cara pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan dan menunjukkan apa yang harus dilakukan. Seperti diketahui, mereka yang berada di jajaran bawahlah yang menjalankan kegiatan operasional, dan tanpa arahan dari pimpinan hal-hal tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Pengarahan dilakukan oleh atas, meliputi hubungan sehari-hari antara atasan dengan bawahannya, dan berkaitan dengan pelatihan, pengarahan,

pengawasan, motivasi, disiplin, dan penyesuaian rencana dengan situasi.

Dengan demikian pada indikator ketua pengelola mengarahkan dengan jelas mengenai tugas kepada masing-masing anggota pengelola, pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya belum berjalan dengan optimal.

Hambatan yang ditemui sebagai penyebab belum optimalnya indikator ini adalah pengetahuan dari ketua pengelola yang bisa dikatakan tidak begitu luas khususnya pada bidang pekerjaan teknis, sehingga hal tersebut menjadikan sebuah kendala untuk ketua pengelola dalam pemberian pengarahan terkait tugas pekerjaan masing-masing anggota. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengelola khususnya ketua pengelola yaitu dengan cara sering bertanya kepada yang lebih ahli atau bisa juga dengan memperluas pengetahuan melalui internet. Karena secara tidak langsung dunia internet saat ini ada pengaruh dan manfaat yang sangat besar jika dipergunakan ke arah yang positif.

c. Ketua pengelola membangun saluran komunikasi yang baik antara ketua dan anggota.

Ketua pengelola sudah membangun saluran komunikasi yang cukup baik untuk kenyamanan para anggotanya supaya anggota tim pengelola tidak merasa canggung satu sama lain. Meskipun lebih sering dilakukan melalui media sosial namun

jika dilakukan dengan baik dan benar maka akan terjalin silaturahmi yang baik juga. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Laswel dan Liliweri (Sihabuddin & Lilik Hamidah, 2020:5) yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa, dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa. Dengan demikian pada indikator ketua pengelola membangun aliran komunikasi yang baik antara ketua dan anggota, pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya sudah berjalan dengan optimal.

Dengan demikian, dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya pada dimensi kepemimpinan (*Leading*) belum sepenuhnya berjalan dengan optimal.. Hal ini terjadi karena masih terdapat hambatan dalam indikator kedua yaitu berupa keterbatasan pengetahuan yang dimiliki ketuanya sendiri, khususnya di bagian teknis yang menyebabkan sedikit sulit melakukan pengarahan pekerjaan pada bagian teknis. Dengan adanya hambatan yang terdapat pada indikator kedua dikatakan bahwa pada dimensi kepemimpinan belum sesuai dengan fungsi manajemen menurut pendapat Robbins dan Coulter (Taufiqurokhman & Evi Satispi, 2018:9) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan meliputi kegiatan-kegiatan memotivasi bawahan,

mengarahkan, menyeleksi saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan konflik.

4. Pengendalian (*Controlling*), dengan indikator :

a. Ketua pengelola dan pihak-pihak yang terlibat melakukan monitoring rutin terhadap setiap anggota pengelola sumber air.

Dalam monitoring ini ketua pengelola selalu melibatkan perwakilan masyarakat selaku konsumen jabangsa, supaya masyarakat itu mengetahui seperti apa cara kerja dalam pengelolaan jabangsa. Alasan dilibatkannya pihak-pihak tersebut supaya kinerja pengelola ini mendapatkan nilai beserta saran-saran dari pihak-pihak yang terlibat supaya kinerja pengelolaan dapat terus berkembang. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Prihatin (Mustari Mohamad, 2022:83) yang mengatakan bahwa monitoring merupakan kegiatan memeriksa bahwa semua berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan dan memberi kesempatan agar penyesuaian dapat dilakukan secara metodologis. Dengan demikian pada indikator ketua pengelola dan pihak-pihak yang terlibat melakukan monitoring rutin terhadap setiap anggota pengelola sumber air, dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya sudah berjalan dengan optimal.

b. Ketua pengelola dan pihak-pihak yang terlibat

mengkoreksi kepada setiap anggota pengelola jika ada kelalaian atau penyimpangan yang mungkin ditemukan.

Bahwa Ketua pengelola selalu melakukan koreksi jika ada penyimpangan atau kelalaian dalam pekerjaan masing-masing anggotanya, karena jika tidak dikoreksi maka semua anggota pengelola akan bekerja dengan semena-mena tanpa memperhatikan prosedur pekerjaan, namun seringkali ada anggota yang tidak menerima koreksi itu dikarenakan selalu menganggap dirinya yang paling mengetahui akan pekerjaannya. Padahal koreksi itu bukan semata-mata menyudutkan atau menyalahkan salah satu pihak tetapi sebagai bentuk perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang diperbuat dan dapat meningkatkan kualitas kinerja. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Henry Fayol (Cucun Sunaengsih 2017:66) yang mengatakan bahwa pengawasan terdiri dengan maksud untuk memperbaiki dan mencegah terulang kembali. Dengan demikian pada indikator ketua pengelola dan pihak-pihak yang terlibat mengkoreksi kepada setiap anggota pengelola jika ada kelalaian atau penyimpangan yang mungkin ditemukan pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya belum berjalan dengan optimal. Hambatan yang ditemui sebagai penyebab belum optimalnya indikator ini adalah berupa kesadaran dan tanggungjawab seseorang akan

pekerjaannya, seandainya ada kekurangan/kelalaian apalagi yang mengandung anggaran atau peralatan di bagian teknis, kadang mereka itu kurang bertanggungjawab akan kelalaiannya dan kadang sulit menerima jika dikoreksi. Upaya dari hal tersebut dengan cara melakukan rapat musyawarah dengan pihak desa dengan tema pembahasan mengenai tanggungjawab dan kesadaran akan pekerjaan, dengan dilakukannya hal tersebut dapat mengurangi ego dari masing-masing anggota yang bersangkutan.

c. Ketua pengelola dan pihak-pihak yang terlibat mengadakan rapat evaluasi untuk memastikan semua anggotanya dapat mencapai tujuan organisasi.

Pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa rapat evaluasi kinerja selalu dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kelalaian dalam pekerjaan yang terus menerus dan evaluasi kinerja ini dilakukan oleh ketua pengelola dengan didampingi oleh pengawas dan pihak desa. Evaluasi kinerja dalam organisasi dilakukan untuk membandingkan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Meggison (Supriyadi, 2023:4) yang mengemukakan bahwa evaluasi atau penilaian kinerja adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan demikian, pada indikator ketua pengelola dan pihak-pihak yang terlibat

mengadakan rapat evaluasi untuk memastikan semua anggotanya dapat mencapai tujuan organisasi pada pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya sudah berjalan optimal.

Dengan demikian, dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya pada dimensi pengendalian (*Controlling*) belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Hal ini terjadi karena masih terdapat hambatan dalam indikator kedua yaitu sering kali ada anggota yang tidak terima jika dikoreksi dan menganggap dirinya yang paling tau akan pekerjaannya sehingga menjadikan pelaksanaan dalam indikator kedua belum optimal. Dengan adanya hambatan yang terdapat pada indikator kedua dikatakan bahwa pada dimensi pengendalian belum sesuai dengan fungsi manajemen menurut pendapat Robbins dan Coulter (Taufiqurokhman & Evi Satsipi, 2018:9) yang mengemukakan bahwa pengendalian meliputi pemantauan kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa semua orang mencapai apa yang telah direncanakan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam pengelolaan sarana air bersih jabangsa oleh kelompok keswadayaan

masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter terkait fungsi-fungsi manajemen yang meliputi : Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Kepemimpinan (Leading), Pengawasan (Controlling), dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Karena terlihat dari fungsi perencanaan (Planning) yang masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, seperti anggaran yang dibutuhkan untuk perekrutan pegawai dan perluasan jaringan pemasangan air serta kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa sehingga menghambat dalam proses perencanaan kegiatan dan anggaran sehingga pada dimensi perencanaan belum berjalan dengan optimal. Selanjutnya dalam fungsi pengorganisasian (Organizing) dan kepemimpinan (Leading) yang belum sepenuhnya berjalan karena masih kekurangan sumber daya manusia pada bagian teknisi dan administrasi keuangan, sehingga terkait pekerjaan dibagian tersebut masih dilakukan secara bersama-sama dengan cara saling mengarahkan sehingga kadang kala pekerjaan utama terabaikan. Kemudian pada dimensi pengendalian (Controlling) yang masih terdapat hambatan dalam tindakan koreksi yaitu tindakan yang dilakukan oleh ketua pengelola terkait pekerjaannya kadang ada anggota yang tidak menerima kritikan dan perbaikan jadi sedikit sulit untuk dilakukan pengendalian padahal dengan

pengendalian tersebut dapat menjadikan sumber daya manusia lebih kompeten dalam bekerja dan dapat menjadikan pengelolaan sarana air bersih jabangsa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodatie, Robert J. & Roestam Syarief. 2010. *Tata Ruang Air : Pengelolaan Bencana, Pengelolaan Infrastruktur, Penataan Ruang Wilayah, Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sinurat, James. dkk. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Barat : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Tanjung, Rahman. dkk. 2022. *Pengantar Manajemen Modern*. Yayasan Kita Menulis
- Taufiqurokhman & Evi Satispi. 2018. *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Tangerang Selatan : UMJ PRESS
- Umrati & Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Kamaruddin, Ilham, dkk. 2022. *Manajemen Sekolah*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi
- Astono, Ari Dwi. 2021. *Manajemen Penganggaran*. Semarang : Qahar Publisher
- Yusup. 2021. *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*. Sumatera Selatan : CV LD Media

- Sudrajat, Arip Rahman. 2021. *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. Bali : Nilacakra
- Dilapanga, A, R, Jeane Mantere. 2021. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Sabrina, R. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan : Umsu Press
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman : CV Budi Utama
- Hasan, Syahril, dkk. 2022. *Pengantar Manajemen*. Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi
- Sihabuddin, Lilik Hamidah. 2022. *Komunikasi Antarbudaya Kini Dan Nanti*. Jakarta : Kencana
- Mustari, Mohamad. 2022. *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung : Prodi S2 Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Sunaengsih, Cucun. 2017. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang : UPI Sumedang Press
- Supriyadi. 2023. *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Manajemen
- Dokumen :**
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air